



INTISARI

Disahkannya Rancangan Undang-Undang KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) dan RUU KUHP memicu aksi gerakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa, gerakan ini berawal dari sebuah *tweet* dengan tagar #gejayanmemanggil di Twitter. Twitter dimanfaatkan sebagai sebuah media untuk membentuk gerakan sosial, melalui penggunaan tagar ini aktor-aktor saling terhubung dan membentuk suatu jaringan. Penelitian ini menggabungkan konsep gerakan sosial dan jejaring sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan jejaring sosial dengan software *gephi* dan analisis isi untuk memaknai *tweet* yang diposting. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai *degree* yang meliputi *indegree* dan *outdegree*, sentralitas kedekatan, sentralitas keperantaraan dan sentralitas kepopuleran, serta mengukur jaringan berdasarkan konsep dari Eriyanto (2014) yaitu ukuran, densitas, sentralitas, *resiprositas*, serta diameter dan jarak serta menggabungkan konsep mengenai tahapan geraka dalam sosial media menurut Almazan dan Gil-gracia (2013) yaitu fase pemicu, reaksi media, organisasi viral, dan aksi langsung.

Adapun temuan pada penelitian ini adalah tahapan gerakan gejayan memanggil hingga pada fase aksi langsung dijalankan. Pemicu gerakan ini adalah kekecewaan mahasiswa terkait disahkannya RUU KPK dan RUU KUHP dan berbagai pemicu kekecewaan lainnya. Twitter sebagai sarana untuk memobilisasi massa, dan menjadi *trending topic* twitter pada tanggal 22 September 2019, kemudian pada tanggal 23 September 2019 aksi dilakukan dijalankan serta aksi kembali dilakukan pada tanggal 30 September 2019. Adapun aktor sentral dalam gerakan gejayan memanggil ini adalah mahasiswa Yujiem, aktor ini berperan sebagai aktor penghubung. Dalam analisis jejaring sosial aktor ini mampu mengendalikan informasi, bahkan memanipulasi informasi, sehingga ia sangat berperan penting dalam suatu gerakan, selain itu aktor Ismail Fahmi sebagai aktor *gatekeeper* dalam jaringan, dikarenakan aktor ini berperan memfilter informasi seputar gerakan. Struktur jaringan yang terbentuk dalam gerakan gejayan memanggil cenderung kurang padat dan hanya terfokus pada beberapa aktor sental saja, struktur jaringan seperti ini umumnya kurang menguntungkan untuk hubungan dalam jangka panjang, terutama dalam memberikan solusi terhadap suatu masalah. Kelemahan dalam gejayan memanggil ini adalah tuntutan gerakan yang terlalu luas, dan tujuan dari gerakan ini kurang terfokus, selain itu gerakan ini juga tidak dilakukan dengan konsisten hingga tujuan akhir dari gerakan ini tidak tercapai.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, Twitter, Jejaring Sosial, Gejayan Memanggil.



ABSTRACT

The ratification of the RUU-KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) and RUU-KUHP triggered social movements by students, this movement began with a tweet and the hashtag #gejayanmemanggil on Twitter. Twitter is used as a facilitation form social movements, through the use of this hashtag, actors are connected to each other and form a network. This research combines the concepts of social movements and social networks. The research method used in this study is a social network analysis approach with Gephi software and content analysis. This study uses measurement of degree values which include indegree and outdegree, closeness centrality, betweenness centrality, and eigenvector centrality, as well as measuring networks based on the concept of Eriyanto (2014) size, density, centrality, reciprocity, diameter and distance, as well as combining the concept of the stage of movement in social media according to Almazan and Gil-gracia (2013) the trigger phase, media reaction, viral organization, and direct action.

The findings in this study are that the actor who became the central actor in the gejayans' memanggil movement, the actor was Mahasiswa Yujiem, besides being an actor who initiated the movement, this actor also became a actor liaison. Actor Ismail Fahmi also acts as a gatekeeper actor in the network. The network structure that is formed tends to be less dense and only focuses on a few actors, such a network structure is generally less favorable for long-term relationships, especially in providing solutions to a problem. While the phases of the movement that were formed, the trigger phase of the movement was triggered by student disappointment the passing of the RUU-KPK and the RUU-KUHP and various other disappointments. Students and actors driving the movement used Twitter social media as a means to mobilize the masses, and became a Twitter trending on September 22, 2019, then on September 23, 2019 the action was carried out on the streets and the action was again carried out on September 30, 2019. The weaknesses in this movement demand movements that are too broad, and the goals of these movements are less focused, besides this movement is also not done consistently until the final goal of this movement is not achieved.

Keyword: Social Movement, Gejayan Memanggil, Twitter, Social Network Analysis